



## **Pelatihan Pengembangan Motif dan Warna Bagi Penenun Songket Lombok di UD. Undur Pasang Sukarara**

**Sri Sukarni\*, Pyo Apriliana Munawaroh, L. Aswandi Mahroni G,  
Mi'rajus Subyan Rahmat**

Program Studi Seni Rupa, FBMB Universitas Pendidikan Mandalika

\*Corresponding Author: [srisukarni63@gmail.com](mailto:srisukarni63@gmail.com)

**Abstract:** This community service aimed to train weavers in order to have ability and skill in developing motif and color on Lombok songket. The community service is done in UD. Undur Pasang that produces and sells Lombok songket and the weavers as the participants of this community service. Preparation, implementation, monitoring and evaluation are the three methods applied in this community service. In preparation phase, through discussion between team and weavers. In the second phase, community service team prepare materials for training and trained those weavers to develop motifs by drawing and adjust the image on color of songket and followed by application in weaving activity. In monitoring and evaluation phase, community service team observed all results related to new motifs and color of songket. Through this training activity, weavers do not only have ability to draw and determine the point or line that become benchmark of formation motifs but also skill in harmonizing the motifs with yarn during weaving. The result of this training produced new motifs and color of songket without changing the characteristic motif of UD. Undur Pasang products.

**Abstrak:** Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan kepada para penenun songket agar memiliki kemampuan dan keterampilan dalam pengembangan motif dan warna kain songket Lombok. Kegiatan ini dilaksanakan di UD. Undur Pasang yang memproduksi dan menjual songket Lombok dan penenun songket sebagai peserta dalam kegiatan ini. Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan dan monitoring dan evaluasi. Pada tahap persiapan dilakukan diskusi dengan para penenun. Pada tahap kedua, tim pelaksana mempersiapkan materi pelatihan dan melatih para penenun mengembangkan motif dengan cara menggambar dan menyesuaikan gambar pada warna kain kemudian diaplikasikan pada kegiatan menenun. Pada tahap monitoring dan evaluasi, tim pelaksana mengobservasi hasil keseluruhan terkait motif dan warna baru pada kain songket. Melalui pelatihan ini penenun bukan hanya memiliki kemampuan menggambar dan menentukan titik atau garis yang menjadi tolak ukur terbentuknya motif tetapi juga keterampilan dalam menyelaraskan motif tersebut dengan warna benang pada saat menenun. Pelatihan ini menghasilkan motif dan warna baru songket tanpa merubah ciri khas motif produk UD. Undur Pasang.

### **Article History:**

Received: 09-03-2021  
Reviewed: 30-03-2021  
Accepted: 15-04-2021  
Published: 05-05-2021

### **Key Words:**

Training, Development,  
Weaver, Skill.

### **Sejarah Artikel:**

Diterima: 09-03-2021  
Direview: 30-03-2021  
Disetujui: 15-04-2021  
Diterbitkan: 05-05-2021

### **Kata Kunci:**

Pelatihan,  
Pengembangan, Penenun,  
Keterampilan.

**How to Cite:** Sukarni, S., Munawaroh, P., Mahroni G, L., & Rahmat, M. (2021). Pelatihan Pengembangan Motif dan Warna Bagi Penenun Songket Lombok di UD. Undur Pasang Sukarara. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 2(1), 36-42. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3556>



doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v2i1.3556>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



## **Pendahuluan**

Kehidupan manusia merupakan wujud dari kebudayaan sebagaimana dijelaskan oleh Koentjaraningrat (2004) bahwa kebudayaan mempunyai tiga wujud: wujud yang pertama



yakni kebudayaan dari sebuah kompleks ide-ide, gagasan, nilai, norma-norma, dan peraturan. Wujud kedua, yakni kebudayaan dari sebuah aktivitas, dan wujud yang ketiga adalah kebudayaan berupa benda-benda dari hasil berkarya cipta manusia.

Seni kerajinan sebagai wujud dari kebudayaan sangat besar nilainya, baik dari segi filosofis maupun simbolik. Lahirnya bentuk-bentuk simbolis merupakan manifestasi religius tetapi makna simbolis yang dikandungnya mungkin berbeda dengan masyarakat lainnya dari suatu masyarakat. (Saragi, 2018). Salah satu bentuk dari wujud kebudayaan adalah kain tenun songket yang menyebar di Indonesia. Keragaman budaya Indonesia tercermin dari keragaman motif hias dan desain sehingga memunculkan ciri khas daerah asal kain tenun songket. Hampir semua suku di Indonesia mengenal seni tenun yang menjadi ciri khas masyarakatnya. Sebagai salah satu warisan budaya bangsa, tenun mengalami perkembangan dari waktu ke waktu.

Motif, corak, bahan dan makna tenun songket yang dihasilkan berbeda antara daerah yang satu dengan daerah yang lain. Dijelaskan oleh Bart (2006) songket adalah kain hasil tenun yang diberi beragam hias dengan cara menambahkan pakan (horisontal) dengan benang emas, perak, atau benang berwarna lainnya. Penggunaan benang emas, perak, atau benang berwarna lainnya sebagai pembentuk motif atau corak sehingga kain tenun songket berbeda dengan kain tenun lainnya. Ragam hias dan warna merupakan bagian yang paling menonjol dari kain songket karena untuk mencapai nilai estetis suatu karya seni tidak terlepas dari warna dan motif. Nilai estetis warna merupakan salah satu kebutuhan setiap karya atau dengan kata lain obyek warna menjadi unsur yang tidak bisa dipisahkan dalam karya seni rupa. (Munawarah, 2014). Warna dapat didefinisikan secara obyektif/fisik sebagai sifat cahaya yang dipancarkan, atau secara subyektif/psikologis sebagai bagian dari pengalaman indra penglihatan (Sanyoto, 2009). Sedangkan motif merupakan unsur pokok dari sebuah ornamen dan dapat diartikan sebagai hiasan pada permukaan suatu benda (Prahastuti, 2016). Melalui motif, tema atau ide dasar sebuah ornamen dapat dikenali sebab perwujudan motif umumnya merupakan gubahan atas bentuk di alam atau sebagai representasi alam yang kasat mata (Sunaryo, 2009). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa melalui proses kreatif, motif merupakan salah satu unsur dalam menentukan ciri khas suatu produk demikian pula dengan warna dan proses kreatif tersebut merupakan pengembangan suatu karya.

Ada beberapa manfaat dari pengembangan motif dan warna pada kain tenun. Kegiatan pengembangan desain motif dilakukan untuk memberikan alternatif dalam pengembangan desain motif untuk *fashion* dan memperluas pasar (Noviani, dkk, 2015). Hal ini senada dengan pernyataan Arliani, dkk (2016) bahwa pengembangan adalah menambah atau mengubah suatu hasil karya yang lama kemudian dikembangkan atau diperbaharui dengan menciptakan hasil-hasil karya yang baru, sehingga hasil karya tersebut dapat meningkatkan mutu sesuai dengan perkembangan zaman sekarang ini. Pengembangan desain Endek dengan teknik *air brush* yang telah dilaksanakan oleh I Made Radiawan, dkk (2016) mampu mempersingkat proses persiapan produksi yang secara tradisional membutuhkan waktu hingga 3 hari sebelum ditenun. Mentari dan Morinta (2019) melakukan pengembangan motif kain tenun Songket Siak khas Riau pada produk Fesyen dilakukan dengan penggayaan stilasi yang geometris melalui proses manual dan digital untuk memberikan karakter motif yang lebih autentik dan khas. Penggunaan teknik digital printing merupakan bentuk inovasi terhadap pengolahan motif kain tenun Songket Siak sehingga dapat diproduksi lebih cepat dibandingkan dengan proses menenun dan dapat diproduksi secara massal.

UD. Undur Pasang merupakan salah satu dari banyak pengrajin songket Lombok yang ada di desa Sukarara. UD. Undur Pasang memproduksi dan menjual kain tenun songket



Lombok beralamat di Montong Are, Blong Lauq Desa Sukarara. UD. Undur Pasang memiliki 25 orang penenun yang memiliki tugas masing-masing untuk menenun kain songket dengan motif tertentu. Misalnya ada penenun yang tugasnya menenun kain songket motif *Kiping*, Wayang dan lain-lain. Sejak berdirinya pada bulan April 2007 motif dan warna songket produk UD. Undur Pasang dari waktu ke waktu belum pernah berubah. Selama ini para penenun songket UD. Undur Pasang menenun songket dengan mengikuti motif dan warna yang sudah menjadi koleksi UD. Undur Pasang dan penenun songket kurang yakin apabila motif baru laku di pasaran. Oleh karena itu UD. Undur Pasang perlu membuat terobosan baru dengan melakukan pengembangan motif dan warna. Pengembangan motif dan warna perlu dilakukan karena seiring dengan perkembangan zaman, songket Lombok tidak hanya dipergunakan dalam acara-acara tertentu tetapi kain songket Lombok juga merupakan bagian dari *fashion* Indonesia.

Berdasarkan permasalahan tersebut dibutuhkan suatu upaya pengembangan motif dan warna songket Lombok produk UD. Undur Pasang. Penambahan motif yang merupakan hasil dari pengembangan dilakukan dengan tidak meninggalkan ciri khas produk UD. Undur Pasang. Upaya tersebut dilaksanakan melalui pelatihan pengembangan motif dan warna bagi penenun songket UD. Undur Pasang Sukarara.

### Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbagi menjadi 3 (tiga) tahapan yaitu; persiapan, pelaksanaan, dan monitoring dan evaluasi.

- 1) Persiapan
  - a) Observasi/survey ke UD. Undur Pasang sebagai sasaran kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat
  - b) Sosialisasi kegiatan yang akan dilaksanakan. Dalam kegiatan ini diadakan juga diskusi/tanya-jawab seputar motif dan warna songket produk UD. Undur Pasang, rencana kegiatan, dan pengetahuan para penenun terhadap pengembangan motif dan warna pada kain songket
  - c) Persiapan kegiatan: dilaksanakan dengan mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan antara lain pensil, kertas HVS A4 dan penghapus. Alat dan bahan ini digunakan untuk menggambar motif.
- 2) Pelaksanaan
  - a) Tahap pertama: mempersiapkan materi pelatihan yang terdiri dari pengembangan motif dan pengembangan warna. Materi pengembangan motif songket adalah jenis-jenis motif songket, pengelompokan ornamen, pengembangan bentuk motif/ornamen. Untuk pengembangan warna songket materinya adalah perpaduan warna dan warna yang mengikuti *trend/fashion* dengan tetap mempertahankan ciri khas songket
  - b) Tahap kedua: dilanjutkan dengan praktek pengembangan motif dengan cara menggambar dengan melihat terlebih dahulu motif kain songket yang akan dikembangkan.
  - c) Tahap ketiga: setelah praktek menggambar pengembangan motif selesai dilanjutkan dengan penyesuaian dan peletakan gambar pada warna kain, kemudian tindak lanjut pada kegiatan menenun.
- 3) Monitoring dan Evaluasi: dilakukan dengan melihat hasil keseluruhan dan respon umum terkait dengan motif dan warna baru pada hasil songket.



## Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat melalui materi pengembangan motif dan warna songket dilakukan sebagai upaya pemberdayaan penenun Songket di UD. Undur Pasang akan pentingnya eksplorasi yang menghasilkan nilai, baik itu nilai kreatifitas dan nilai jual sebagai bentuk eksistensi keberadaan songket di wilayah Desa Sukarara. Songket selama ini menjadi kemampuan dasar yang menjadi ranah perempuan suku Sasak Lombok. Perkembangan selanjutnya, ranah kegiatan perempuan yang selama ini dialami dan dikembangkan oleh perempuan setempat mengalami perkembangan sistem pada aspek pemasaran. Pihak laki-laki berperan juga terhadap kelangsungan songket melalui aspek promosi dan pengelolaan *art market/art shop/show room*.

Songket merupakan kain yang memiliki fungsi tidak hanya sekedar penutup tetapi telah menjadi barang eksplorasi seni yang berawal dan memiliki nilai sejarah yang akan terus diupayakan keberadaannya melalui kemampuan dasar yang diolah dari kepekaan dan kontinuitas penenun. Untuk itu pengembangan perlu dilakukan guna menjaga hubungan tersebut sebagai bukti kekayaan dasar dan alam yang dimiliki desa Sukarare.

Kegiatan pengembangan melalui sistem pelatihan yang dilakukan adalah kegiatan yang tidak hanya terpaku pada kegiatan khusus pengembangan motif dan warna, tetapi bagaimana menyeragamkan motif yang didasari dengan ide dan konsep yang dilatarbelakangi oleh kemampuan penenun terhadap motif yang diupayakan. Demikian juga dengan warna, diskusi terkait bentuk dan penerapan warna dengan ukuran dan volume kain menjadi diskusi penting untuk penerapan konsep tersebut.

Songket dengan motif dan warna yang selama ini diproduksi oleh UD. Undur Pasang telah memiliki berbagai macam bentuk motif dan warna. Upaya kami sebagai tim pelaksana Pengabdian Kepada Masyarakat adalah memberi pelatihan tentang mengembangkan motif baru sebagai hasil dari diskusi panjang terkait dengan model bentuk dan warna. Diharapkan bentuk dan warna yang baru akan menjadi pemicu terciptanya bentuk-bentuk dan warna lainnya sebagai penyelaras dan keunikan di tempat-tempat lainnya.

Pada saat dilaksanakan survey, tim pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat dan Mitra mendiskusikan tentang tujuan pelaksanaan pengabdian dan materi yang akan disampaikan pada saat pelatihan. Berdasarkan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah dilakukan di UD. Undur Pasang diketahui bahwa UD. Undur Pasang belum pernah mengembangkan motif dan warna songket produknya karena cara pengembangan motif belum diketahui oleh para penenun. Hal ini diketahui pada saat diskusi/tanya-jawab dengan para penenun. Oleh karena itu para penenun songket ingin mengetahui lebih lanjut tentang cara pengembangan motif dan warna kain songket Lombok.



**Gambar 1. Diskusi Tentang Warna dan Motif Songket UD. Undur Pasang**



Proses kegiatan pelatihan melibatkan keaktifan penenun dalam upaya menghasilkan bentuk baru. Kemampuan membentuk melalui gambar dan proses penetapan titik atau garis pada kain menjadi tolak ukur terbentuknya model motif. Penyelarasan warna terhadap bentuk menjadi penting terkait dengan warna yang cocok untuk menerapkan model motif tersebut, sehingga keselarasan model motif dan warna menjadi harmoni. Oleh karena itu praktek penyelarasan bentuk dan warna dilakukan secara bertahap melalui kemampuan pertama pada gambar, dilanjutkan dengan penyesuaian dan peletakan gambar pada warna kain, kemudian tindak lanjut pada kegiatan menenun. Evaluasi yang dilakukan adalah melihat hasil keseluruhan dan respon umum terkait dengan bentuk dan warna baru pada hasil songket. Melalui kegiatan bertahap tersebut, pengembangan bentuk atau model motif dan warna diharapkan dapat meningkatkan jumlah produksi dan jumlah pembeli meningkat.



**Gambar 2. Menggambar Pengembangan Motif**

Motif pengembangan yang selama ini ada didasari melalui bentuk-bentuk simbol sederhana berupa bentuk-bentuk bunga dan paduan bentuk lainnya yang dieksplorasi dari bentuk-bentuk flora. Dalam pengembangan motif, penenun membuat motif Kembang Setaman. Motif ini merupakan hasil dari pengembangan motif bunga mawar. Warna dasar kain juga dikembangkan menjadi warna lebih cerah. Pengembangan motif dan warna tersebut dapat dilihat pada Gambar 3.

Motif yang tertera pada Gambar 3, sepenuhnya merupakan model yang melatar belakangi pengembangan yang diambil dari motif dan warna yang selama ini berkembang. Penambahan model motif diterapkan pada bentuk baru yang disesuaikan dengan tambahan warna penyesuaian bentuk motif. Konsep harmoni dalam aplikasi hasil songket melalui pembelajaran dasar hasil gambar yang dipelajari bersama dievaluasi pada tiap-tiap hasil songket yang dicoba untuk diterapkan. Konsep bentuk dipaparkan pada saat dilakukan pelatihan agar penenun mengerti makna bentuk tersebut.



**Gambar 3. Hasil Pengembangan Motif dan Warna Songket**



Hasil dari kegiatan pengembangan ini merupakan upaya yang menuntut timbal balik masyarakat (penenun) terhadap kesadaran eksplorasi untuk menjaga eksistensi keberadaan wilayah terhadap kemampuan untuk menciptakan regenerasi. Pembelajaran tentang pentingnya eksplorasi bentuk dan hasil akan berimbas pada sistem pelaksanaan dan keberlangsungan *skill* penenun serta yang berhubungan langsung dengan manajemen/tata kelola. Hal ini menjadi penting guna mencapai eksistensi masyarakat dalam menjaga kearifan lokal yang terpenuhi dan mampu bersaing di wilayah pada tingkat yang lebih tinggi. Pembelajaran dituntut untuk selalu mengedepankan kemampuan dan *skill*, ide dan kreativitas untuk memacu semangat penenun dalam menyongsong masa depan yang penuh tantangan yang terbuka terhadap pasar internasional.

Evaluasi terhadap hasil dan monitoring merupakan tindak lanjut dari kegiatan ini sehingga para penenun dapat menggali ide-ide baru tentang desain pada kain songket yang akan dikembangkan. Melalui cara tersebut pengembangan motif dan warna tidak terhenti pada satu jenis motif songket namun beragam. Berbagai jenis motif yang dihasilkan dari pengembangan motif dan warna akan berdampak pada hasil penjualan songket.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini memacu kualitas tenun songket di pasar global. Tidak hanya itu saja, upaya penyadaran minat terhadap hasil kreasi lokal dapat memacu upaya lainnya untuk menerapkan persaingan sehat terhadap upaya-upaya pengembangan motif, sistem pemasaran dan tata kelola manajemen dalam suatu galeri seni. Untuk itu pelatihan ini sebagai salah satu upaya pengabdian kepada masyarakat guna mewujudkan komunikasi yang baik terhadap pengembangan dan kerjasama tim terhadap pengembangan sumber daya manusia menuju persaingan global.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat maka dapat disimpulkan:

- 1) Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dapat berjalan dengan baik karena adanya komunikasi dan kerjasama yang aktif antara Tim Pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan UD. Undur Pasang.
- 2) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu cara meningkatkan pengetahuan para penenun untuk meningkatkan mutu/kualitas dan omzet penjualan kain tenun songket melalui pengembangan motif dan warna kain songket.
- 3) Materi yang disampaikan terbagi menjadi dua yaitu materi tentang pengembangan motif songket dan warna yang disesuaikan dengan *trend mode/fashion*.
- 4) Pelatihan ini menghasilkan motif dan warna baru songket produk UD. Undur Pasang tanpa merubah ciri khas motif songket produk UD. Undur Pasang.

### **Saran**

Agar Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan ini memiliki dampak yang maksimal maka disarankan agar:

- 1) Tim Pelaksana pengabdian kepada masyarakat dan Mitra tetap menjalin komunikasi agar kegiatan dapat berlangsung secara berkesinambungan.
- 2) Kegiatan menyeluruh dari pelatihan ini diharapkan dapat terjalin kerjasama terhadap pelaksanaan kegiatan baik yang menyangkut institusi dengan lembaga kegiatan pelatihan yang menerapkan pola pembelajaran dengan metode pengembangan *skill* dan sistem tata kelola galeri seni.
- 3) Perlu dilaksanakan kegiatan serupa di tempat produksi tenun Songket yang lain.



### Daftar Pustaka

- Arliani, T., Mukhirah., & Novita. (2016). Pengembangan Motif Kerawang Gayo Pada Busana Pesta Wanita di Aceh Tengah. *JIMPKK (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesejahteraan Keluarga)*, 1(1).
- Bart Bernhard. (2006). *Revitalisasi Songket Lama Minangkabau*. Padang: Studio Songket Erika Rianti
- Koentjaraningrat. (2004). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: PT. Gramedia
- Mentari & Rosandini., Morinta (2019). Pengembangan Motif Kain Tenun Songket Siak Khas Riau pada Produk Fesyen. *e Proceeding of Art and Design*: 6 (3) 2019 ( pp 4216 – 4221) Bandung: Telkom University
- Munawarah., P A, (2014). Bentuk Ornamen Kerajinan Cukli di Rungkang Jangkok Desa Sayang Sayang Kota Mataram. *Jurnal Media Bina Ilmiah*, 8 (5)
- Noviani, L., Adam, W., & Tamrin AG. (2015). Pengembangan Desain Motif Kain Tenun Goyor. *Inotek: Jurnal Inovasi dan Aplikasi Teknologi*, 19 (1)
- Prahastuti, E. (2016). Potensi Pengembangan Kerajinan Batik Gentongan di Desa Paseseh Kecamatan Tanjung Bumi Madura (pp 113-120). *Seminar Nasional Gender dan Budaya Madura III. Madura: Perempuan, Budaya dan Perubahan*. Madura: <https://lppm.trunojoyo.ac.id>
- Radiawan, I Made., Sri Sukmadewi, I A Kade., Anom Mayun Kt, AA. (2016). IbM Kerajinan Tenun Endek Kabupaten Klungkung. Inovasi Ipteks Perguruan Tinggi untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat 2016* (pp 211-215). Denpasar Bali: Lembaga Penelitian dan Pemberdayaan Masyarakat (LPPM), UNMAS Denpasar
- Sanyoto, Sajiman Ebd. (2009). *Nirmana*. Dasar-Dasar Seni dan Desain. Yogyakarta: Jalasutra
- Saragi., D. (2018). Pengembangan Tekstil Berbasis Motif dan Nilai Filosofis Ornamen Tradisional Sumatra Utara. *Panggung (Jurnal Seni Budaya)*, 28 (2)
- Sunaryo, A. (2009). *Ornamen Nusantara*. Kajian Khusus tentang Ornamen Indonesia, Semarang: Dahara Prize